

## PILIHAN KODE SANTRI DALAM RANAH KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN PESANTREN DI KABUPATEN SUKOHARJO

Eka Susylowati<sup>1</sup>, Margaretha Febriany Narahawarin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Surakarta

<sup>2</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

Email: [esusylowati@gmail.com](mailto:esusylowati@gmail.com)

*Received 02-03-2022*

*Revised 28-04-2022*

*Published 30-04-2022*

**Abstract:** *This research aims to describe the code choice of female santri in the religiosity domain. This research was conducted at Assalaam Islamic Modern Boarding School and Islam Al-Mukmin Boarding School of Ngruki, Sukoharjo Regency. Its data were speech between female santri and female santri, speech between female santri and female teachers (ustazah)/male teachers (ustaz) in the religiosity domains. They were collected through observation, recording, listening, note-taking, and in-depth interview. The result of the research find out that there was a tendency that Indonesian code was chosen as the main media of communication while the other speech codes were used for interethnic communication. In religiosity domain, the codes used were Indonesian, code switching from Indonesian to Arabic, and English. Indonesian is the most code used by people in the religiosity domain.*

**Keywords:** *code choice, santri, religiosity domain*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pilihan kode santri wanita dalam ranah keagamaan. Penelitian ini mengambil lokasi di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan tuturan santri dan santri, santri dan ustazah/ustaz dalam domain keagamaan di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, rekam, simak, catat, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ranah keagamaan ditemukan pola pilihan kode yaitu bahasa Indonesia (BI), alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, bahasa Inggris. Kode tutur yang paling sering digunakan dalam ranah keagamaan yaitu bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *pilihan kode, santri, ranah keagamaan*

### Pendahuluan

Bahasa selalu berkaitan dengan situasi sosial sebagai media komunikasi. Sociolinguistik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa secara eksternal, dimana satuan kebahasaan tersebut digunakan dalam interaksi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Nababan (1984) mengatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas mengenai aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa sociolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa dalam masyarakat bahasa. Sociolinguistik adalah salah satu bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat, yang menjadi fokus kajian dalam bidang sociolinguistik yaitu siapa yang berbicara, bahasa yang digunakan, kepada siapa berbicara, tujuan berbicara, kapan dan pokok pembicaraannya. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya variasi dalam sebuah bahasa. Pada umumnya masyarakat

Indonesia menggunakan dua bahasa atau lebih, biasanya bahasa atau variasi bahasa yang berbeda tersebut digunakan untuk fungsi sosial yang berbeda. Misalnya, masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai etnis umumnya menguasai bahasa daerah maupun bahasa Indonesia, sebagaimana contohnya, masyarakat Jawa menguasai bahasa Jawa dengan berbagai variasinya yaitu menggunakan ragam ngoko untuk berinteraksi sosial dengan keluarga maupun teman karibnya. Sedangkan ragam krama inggil digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki status sosial lebih tinggi atau umur lebih tua. Dalam kegiatan resmi, seperti di sekolah, kantor, dan pemerintahan mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional untuk berkomunikasi sehari-hari. Santri wanita pada program takhashushiyah di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo mendukung terbentuknya lingkungan bilingual maupun multilingual yang cukup kondusif mulai adanya peraturan untuk berbahasa dalam interaksi sosial sehari-hari, motivasi santri, maupun tenaga pengasuh sehingga tercipta keadaan multilingualisme di dalam pesantren tersebut.

Penelitian mengenai kode tutur dan pilihan bahasa tidak hanya berkaitan dengan faktor linguistik saja, melainkan terkait dengan faktor sosial budaya masyarakat tutur atau dapat disebut dengan faktor nonlinguistik (Rokhman, 2004; Tahir, 2015; Fahme dan Fung, 2016). Rokhman (2004) mengkaji Kode Bahasa dalam Interaksi Sosial Santri: Kajian Sociolinguistik di Pesantren Banyumas. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tahir (2015) mengenai Multilingual Behavior of Pesantren IMMIM Students in Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pilihan kode dalam lingkungan Pesantren IMMIM di Makasar yaitu bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan bahasa daerah. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Fahme dan Fung (2016) membahas mengenai Language Choice in Online Written Communication among Maldivian Professionals.

Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo sudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, dalam pesantren tersebut tidak hanya materi keagamaan yang diberikan kepada santri melainkan juga materi umum yang dipelajari di madrasah umum, misalnya bahasa Indonesia, Pancasila, Matematika, Fisika, dan lain sebagainya. Hal ini mencerminkan bahwa terdapat usaha dari pesantren untuk mempersiapkan santrinya untuk berdakwah di lingkungan masyarakat setelah lulus dari pesantren baik berdakwah dalam bidang keagamaan maupun bidang lain yang bersifat umum. Mengingat usaha yang dilakukan pesantren sedemikian sungguh-sungguh, maka pihak pesantren tersebut memberlakukan kewajiban berbahasa asing dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan pesantren supaya santri dapat terjun di masyarakat untuk berdakwah. Di Lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki menggunakan bahasa Indonesia formal maupun bahasa Indonesia informal sebagai media berkomunikasi dalam interaksi belajar-mengajar di kelas dan sebagai media komunikasi antarmasyarakat santri di luar kelas. Bahasa Inggris wajib digunakan sebagai media komunikasi antara santri dengan santri, santri dengan ustaz/ustazah, dalam interaksi sosial sehari-hari baik dalam situasi formal maupun informal di dalam lingkungan pesantren. Selanjutnya, bahasa Arab wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam interaksi belajar-mengajar dan di luar belajar-mengajar santri dengan santri, santri dengan ustaz/ustazah, santri dengan karyawan di lingkungan pesantren dan kegiatan keagamaan. Meskipun di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten

Sukoharjo melarang santrinya menggunakan bahasa daerah pada saat berkomunikasi, akan tetapi kebanyakan santri melanggar aturan berbahasa tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pilihan kode santri wanita dalam ranah keagamaan di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo.

### Metode Penelitian

Penelitian mengenai pilihan kode pada penutur wanita madrasah *takhashushiyah* pesantren di kabupaten Sukoharjo merupakan penelitian *kualitatif* dimana dalam penelitian tersebut tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara kuantitatif tetapi dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam masyarakat pesantren yang sedang melakukan proses kegiatan belajar-mengajar di kelas dan aktivitas sehari-hari di dalam pesantren. Menurut Creswell (2009) pendekatan kualitatif memiliki tujuan memiliki tujuan untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif tradisional. Tujuan sampling, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari semua temuan menginformasikan prosedur kualitatif. Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama dimaksudkan sebagai data yang diperoleh dari berbagai adegan tutur yang terjadi di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki yang berkaitan dengan aktivitas *muhadharrah*. Data pendukung merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak yaitu dengan cara menyimak penggunaan kode dalam percakapan santri wanita madrasah *Takhashushiyah* pada ranah keagamaan di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki pada situasi formal dan situasi informal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang terdapat secara natural dalam peristiwa tutur dari ranah keagamaan. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode simak yang dilakukan dengan teknik dasar teknik sadap, serta lanjutannya terdiri atas teknik simak libat cakap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. (Sudaryanto, 2015). Metode simak dapat berbentuk penyadapan terhadap penggunaan bahasa oleh santri wanita madrasah *takhashushiyah* untuk mendapatkan data. Dalam konteks ini, peneliti hadir di tengah masyarakat santri wanita madrasah *takhashushiyah* dengan cara menyimak secara langsung atau dengan bantuan informan yang diambil dari pesantren untuk merekam percakapan santri wanita madrasah *takhashushiyah* di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo. Tahapan selanjutnya yang penting dan strategis yaitu analisis data. Data yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *interaktif*. Miles & Huberman (1994) mengungkapkan bahwa analisis interaktif diklasifikasikan sebagai berikut 1) reduksi data; 2) sajian data; 3) penarikan simpulan atau verifikasi data lapangan.

### Temuan dan Pembahasan

Ranah keagamaan bertujuan untuk mendidik siswa atau santri tentang ajaran Islam dan kesiantrian di lingkungan pesantren. Ranah keagamaan adalah salah satu aktivitas siswa atau santri di luar sekolah yang wajib diikuti oleh santri, dalam ranah ini diajarkan pengetahuan fiqih, pelajaran bahasa Arab, halaqah, dan lain sebagainya. Peneliti mengambil kategori dalam ranah keagamaan, yaitu *muhadharrah*. *Muhadharrah* atau *public speaking* merupakan kegiatan orasi santri serta kemampuan berpidato di depan santri yang lain. Alasannya santri harus belajar *public speaking* untuk melatih kemampuan berbicara atau presentasi sangat berguna dalam

berbagai aspek pekerjaan dan kehidupan. Presentasi dan kemampuan berbicara sangat penting dalam dunia pendidikan, politik, hiburan, dan untuk berdakwah. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan di publik dapat dibentuk melalui proses latihan yang konsisten. Pada bagian ini dijelaskan mengenai pola pilihan kode yang digunakan oleh santri wanita madrasah *takhashushiyah* dalam ranah keagamaan, seperti pengajian dan acara *muhadharrah* di lingkungan Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam. Hasil analisis pada ranah ini menunjukkan bentuk pilihan kode yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan campuran bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab maupun sebaliknya.

Pilihan kode dalam ranah keagamaan menunjukkan dua macam bentuk penggunaan bahasa yaitu *monolingual* dan *bilingual* dengan keterlibatan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Pada bentuk *monolingual* terdapat dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan kode BI lebih dominan digunakan dibandingkan dengan kode B.Ing. Kode BI digunakan sebagai media pesan keagamaan kepada partisipan, sedangkan kode BAr digunakan untuk berdo'a kepada Allah SWT. Kode B.Ing digunakan untuk melatih kompetensi santri dalam berbahasa asing (bahasa Inggris) agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Sedangkan bentuk *bilingual* memiliki satu pola yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Pada ranah tersebut dijelaskan pola pilihan bahasa dalam ranah keagamaan sebagai berikut.

### ***Pilihan Bahasa Indonesia (BI)***

Pilihan kode yang ditemukan dalam ranah keagamaan adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan data penelitian, terdapat beberapa data peristiwa tutur yang menggunakan pola tersebut. Peristiwa tutur tersebut berlangsung di dalam kelas pada saat kegiatan *muhadharrah*. Pada peristiwa tutur dalam kegiatan *muhadharrah* ada kalanya digunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan para santri. Hal ini tampak pada contoh data sebagai berikut ini.

#### **Data 1**

*Bismillahirrahmanirrahkiim*  
*Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Sungguh berbahagia rasanya kita dapat berkumpul dalam keadaan yang sehat wal afiat. Kita tidak dapat berada di tempat ini sekiranya Allah tidak memberikan berkah dan rahmat-Nya. Kita sungguh berhutang kepada Allah atas segala anugerah-Nya. Maka, marilah kita panjatkan puji syukur kepada-Nya semata. Tidak ketinggalan kita panjatkan shalawat dan salam teruntuk nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh manusia sampai akhir masa.

### ***Kedudukan Wanita dalam Islam***

Kebanyakan orang Indonesia mengenal nama Kartini, seorang pahlawan wanita dari Jepara Jawa Tengah. Kartini hidup disuatu masa dimana kaum perempuan mendapatkan perlakuan buruk dari kaum laki-laki. Mereka juga tidak diizinkan untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Kartini ingin mengubah kondisi tersebut sehingga ia pun mendirikan sebuah sekolah untuk mengajari anak-anak perempuan di lingkungannya. Sedangkan ia sendirilah yang menjadi gurunya. Kartini dipercaya sebagai tokoh gerakan emansipasi wanita di Indonesia. Sekarang ini kata emansipasi merujuk kepada tuntutan kaum wanita untuk mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki dalam setiap aspek kehidupan.

Konteks tuturan berlangsung di ruang kelas pada saat kegiatan *muhadharrah* di lingkungan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki pada saat sore yang dipimpin oleh ketua IST. Peristiwa tutur tersebut adalah pilihan kode dengan pola tunggal BI. Penutur dalam menyampaikan ceramahnya menggunakan kode tutur BI dengan alasan lebih mudah dipahami. Penggunaan kode pada ranah keagamaan dalam Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, menunjukkan kecenderungan penggunaan kode tutur BI, terutama dalam

kegiatan *muhadharrah*. Penggunaan kode bahasa Arab (B.Ar) digunakan untuk membuka acara kegiatan dan digunakan untuk berdoa. Kode tutur bahasa Inggris (B.Ing) digunakan untuk melatih kompetensi berbahasa asing bagi santri. Namun, penggunaan kode bahasa Inggris hanya tertentu saja tidak termasuk dalam kode tutur yang sering digunakan oleh santri dalam ranah keagamaan di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Percakapan tersebut merupakan bentuk komunikasi formal karena percakapan terjadi pada saat situasi formal yaitu acara *muhadharrah*, meskipun dalam pelaksanaannya kadang juga diselengi gurauan kepada para peserta. Fungsi dari pilihan kode tersebut yaitu untuk memudahkan komunikasi antarsantri maupun dengan *ustazah/ustaz*.

### **Pilihan B.Ar + BI**

Penggunaan bahasa dalam ranah keagamaan seperti pengajian maupun kegiatan *muhadharrah* di lingkungan pesantren disesuaikan dengan peristiwa tutur. Penggunaan variasi bahasa disesuaikan dengan tema pembicaraan yang terjadi dalam masyarakat pesantren. Hal ini dapat dilihat peran tema pembicaraan dalam menentukan pilihan kode yang digunakan oleh santri, *ustazah*, maupun karyawan. Misalnya dalam kegiatan *muhadharrah* atau *public speaking*.

### **Data 2**

*“Bismillahirrahmanirrahkiim”*

*“Assalamu’alaikum warahmatullahiwabarakatuh”*

*Alhamdulillahirabbal’aalamiin nasta’iunuhu wanasytaghfiruhu*

*Wana’uudzubihiminsyuruuriansufinaa wa minsayyaati*

*A’maalinaa manyahdihilillahu falaa mudhillalahu wamanyudhililhu falaa haadiyalahu*

*Asyhadualla ilahailahu waasyhadu annamuhammaddan’abduhuwarasuuluh*

Sebelum saya melanjutkan pembicaraan ini, marilah kita memanjatkan rasa syukur kita kepada Allah atas segala berkah, rahmat dan nikmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul untuk mengikuti untuk acara latihan berpidato dalam bahasa Indonesia hari ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad, suri teladan terbaik bagi seluruh manusia untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Baiklah, saya akan berbicara tentang satu isu yang sangat penting dalam kehidupan kita, yaitu: Islam dan Perdamaian.

Para santri sekalian

Berbicara mengenai perdamaian tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan mengenai Islam. Perdamaian yang dalam bahasa Arabnya salam memiliki akar kata yang sama dengan Islam, yaitu dari kata salima yaslamu. Perdamaian yang kita maksudkan tentu bukanlah perdamaian semu yang berasal dari sekjen PBB, bukan berasal dari Presiden Amerika, Inggris ataupun Rusia, bukan pula berasal dari Mahkamah Internasional, akan tetapi yang kita maksudkan adalah perdamaian dan kedamaian yang berasal dari Allah, karena Dia-lah sumber kedamaian. Dengan kedamaian dari Allah kita bisa hidup dengan penuh kedamaian, cinta, kasih sayang dan perhatian dengan sesama kaum muslimin di seluruh dunia.

Pada cuplikan data di atas ditemukan pilihan kode oleh santri wanita madrasah *takhasushiyah* di Pesantren Ialam Al-Mukmin Ngruki pada saat kegiatan *muhadharrah*. Santri menyampaikan ceramahnya menggunakan dua bahasa atau bahkan lebih dari dua bahasa. Untuk membuka kegiatan *muhadharrah*nya, santri tersebut menggunakan bahasa Arab. Pemakaian bahasa Arab dalam ranah keagamaan seperti dalam kegiatan pengajian, *muhadharrah* maupun kegiatan yang lainnya biasanya akan dibuka dengan menggunakan

bahasa Arab. Dalam konteks ini, bahasa Arab merupakan bahasa identitas bagi kaum muslimin, selain itu, bahasa Arab digunakan untuk mengawali aktivitas berisi doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memohon keberkahan dan keselamatan dari apa yang akan dilakukan. Santri menyampaikan materi ceramahnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Pemakaian bahasa Indonesia mengawali bahasa yang digunakan dalam ceramahnya. Tujuan penggunaan bahasa Indonesia agar para santri lebih cepat memahami tentang materi yang disampaikan. Penggunaan variasi bahasa oleh santri dalam ceramah keagamaan atau *muhadharrah* merupakan salah satu bentuk peralihan kode. Hal ini dilakukan untuk memberikan suatu pemahaman kepada para santri tentang topik pembicaraan yang sedang disampaikan. Pada dasarnya, santri akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan berkaitan dengan materi ceramahnya dengan menggunakan variasi bahasa seperti bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan variasi bahasa, santri akan termotivasi ketika menerima isi ceramahnya yang disampaikan oleh santri yang lain.

### ***Pilihan Bahasa Inggris (B.Ing)***

Pola pilihan bahasa yang ketiga dalam ranah keagamaan yaitu bahasa Inggris (B.Ing). Berdasarkan data penelitian, diperoleh beberapa data yang peristiwa tutur yang tercermin dalam pembicaraan. Peristiwa tutur tersebut berlangsung pada saat kegiatan *muhadharrah*, seperti yang tercermin pada contoh data sebagai berikut.

### **Data 3**

*“Bismillahirrahmanirrahim*

*Assamu’alaikum warahmatullahiwabaratu*

There is no word better than the praise to our God Allah to begin our activity. We are indebted to Him for everything He has given us. May peace and salutation forever be given to the holy prophet Muhammad SAW, his family, his companions and all the believers anywhere and anytime. Thank you dear MC, you have given me this good opportunity to speak before the audience. Well, let me try tonight to talk about ***Life under the Guidance of Qur’an***

As Muslims we believe in the Qur’an as the holy book revealed from Allah to the prophet Muhammad SAW. Al-Qur’an is the guidance for human life to get happiness on the world and the hereafter. We know that Allah had also revealed the other holy books to the prophets before Muhammad SAW. Those are: Taurat to prophet Musa, Zabur to prophet Daud and Injil to prophet Isa as the guidance for the people in their period. Allah inform us that after Al-Qur’an, the people should not implement the contents of those previous books anymore. There were so many principal changes and alteration in those books done by their own followers. Now, the people have to believe and implement the teaching of Al-Qur’an, because it is intended for all people all over the world until the end of time.

*Wassalamu’alaikum warahmatullahiwabarakatuh.*

Data di atas menunjukkan percakapan santri wanita madrasah *takhashushiyah* dalam Pesantren Modern Islam Assalaam pada waktu kegiatan *muhadharrah*. Kegiatan *muhadharrah* dengan menggunakan bahasa Inggris (B.Ing) biasanya dilakukan oleh santri untuk melatih kemampuan berbahasa asing (bahasa Inggris). Hal ini dikarenakan Pesantren Modern Islam Assalaam memiliki kerja sama dengan berbagai sekolah di luar negeri sehingga santri harus mahir berbahasa Inggris. Akan tetapi dalam pidatonya tersebut ditemukan penggunaan bahasa Arab (B.Ar) untuk membuka dan menutup kegiatan *muhadharrah* yaitu kata *Assalamu’alaikum* sebagai pembuka pidato dan *wa’alaikum sallaam* digunakan untuk menutup kegiatan tersebut. Tema percakapan tersebut yaitu Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kita harus mempercayai dan mengamalkan ajaran Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

## Kesimpulan

Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo terdiri atas berbagai etnis yang multikultural. Dalam interaksi sosial sehari-hari pilihan variasi bahasa yang dilakukan masyarakat pesantren sangat bervariasi bergantung pada ranah dan konteks pada saat pertuturan tersebut berlangsung. Penelitian mengenai pilihan kode dalam komunikasi santri wanita madrasah *takhashushiyah* tidak dapat dilepaskan dari latar belakang sosial pesantren. Bertolak dari tujuan penelitian dan hasil penelitian, dalam ranah keagamaan ditemukan pola pilihan kode yaitu bahasa Indonesia bercampur bahasa Arab, bahasa Indonesia (BI), bahasa Inggris (B.Ing) serta alih kode (AK). Kode tutur yang paling sering digunakan dalam ranah keagamaan yaitu bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memudahkan komunikasi antarsantri di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki di Kabupaten Sukoharjo.

## Daftar Pustaka

- Creswell, John W. (2009). *Research Design*. United States America: SAGE Publication Inc.
- Fahmee, Fatimah dan Yong Mei Fung. (2016). *Language Choice in Online Written Communication among Maldivian Professionals*. International Journal 3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies-Vol 22 (2):49-66
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publication.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmat Faishal & Dudun Hudzaifah. 2012. *Kumpulan Pidato 3 Bahasa*. Cemani: Pustaka Arafah.
- Rokhman, Fathur. (2004). *Kode Bahasa dalam Interaksi Sosial Santri: Kajian Sosiolinguistik di Pesantren Banyumas* dimuat dalam Litera, Volume 3.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tahir, Bin Saidna Zulfikar. (2015). *Multilingual Behavior of Pesantren IMMIM Students in Makasar*. Asian EFL Journal. Issue 86.Pp. 45-64